

## **BERHENTI SALING MENYALAHKAN, SATUKAN AKSI ATASI KEBAKARAN DAN SELAMATKAN RAKYAT**

*"Semua pihak hendaknya menempatkan diri bagian dari solusi kebakaran hutan dan lahan yang sedang mengepung Indonesia"*

Kebakaran hutan dan lahan (Karhula) yang luar biasa di Indonesia saat ini merugikan semua. Tidak ada yang diuntungkan. Oleh karena itu sebaiknya semua pihak menahan diri dan berhenti saling menyalahkan. Tidak ada gunanya saling menyalahkan saat ini, karena Karhula tidak akan berhenti dengan saling menyalahkan. Mari kita gunakan energi yang kita miliki untuk bersatu padu untuk menyelamatkan rakyat yang menjadi korban Karhula, mengatasi Karhula yang terjadi, mencegah meluasnya Karhula dan mengambil pelajaran untuk perbaikan kedepan.

Kejadian Karhula tahun ini sungguh luar biasa dan lebih parah dari tahun 1997. Luar biasa karena sudah berlangsung lima bulan lebih, dan meluas tidak hanya dilahan gambut seperti tahun 1997, tetapi juga terjadi secara masif termasuk hutan lindung di pulau Jawa. Secara akumulatif Juli-pertengahan Oktober 2015. World Resources Institute ([www.globalforestwatch.org](http://www.globalforestwatch.org)) dari 91 ribu lebih titik api di Indonesia, sekitar 86 persen berada di kawasan hutan dan sisanya 14 persen berada dikawasan budidaya pertanian. Ini sungguh merugikan kita semua, bukan hanya kita kehilangan *biodiversity* yang terkandung dalam hutan tetapi yang lebih penting lagi adalah dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Harga kelalaian yang kita harus bayar sungguh terlalu mahal.

Sejak April 2015 lembaga-lembaga pemantau iklim baik di negara lain mau pun di Indonesia telah memperingatkan akan adanya musim kering ekstrim (El Nino) yang berkepanjangan Juni-Desember 2015 bahkan dapat menyeberang sampai bulan April tahun 2016. Peringatan akan intensitas El Nino yang berpotensi dapat lebih parah dibandingkan kejadian tahun 1997.

Kita memang lalai dan kurang cepat melakukan sosialisasi tentang apa implikasi El Nino yang ekstrim, pada level masyarakat akar rumput khususnya pada daerah-daerah yang sensitif kebakaran seperti kawasan hutan dan gambut. Sehingga gerakan sosial terstruktur, sistematis dan massif yang diperlukan untukantisipasi Karhula ekstrim gagal kita lakukan. Kita tampaknya masih cenderung reaktif (bertindak setelah terjadi) dari pada proaktif (bertindak sebelum terjadi). Padahal dahulu kita memiliki kebijakan sosial (*local wisdom*) mencegah danantisipasi kebakaran baik pada level desa-desa, pertanian/perkebunan, kehutanan, dan seterusnya, namun sayangnya sudah memudar bahkan hilang.

Tentu patut kita renungkan dan catat semua kekurangan pihak-pihak yang terkait dengan Karhula. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat petani, LSM, akademisi/ilmuwan, dan seterusnya, silahkan mencatat semua hal terkait dengan mengapa terjadi Karhula yang begitu massif, dan pada titik mana kelalaian pihak-pihak. Namun untuk sementara simpan dulu catatan masing-masing. Pada saatnya setelah Karhula berakhir kita gunakan sebagai bahan perbaikan tatakelola pembangunan menyeluruh kedepan.

Untuk saat ini sebaiknya semua pihak menempatkan diri sebagai bagian solusi. Menyatukan aksi untuk bahu-membahu, mengatasi, menyelamatkan masyarakat korban asap khususnya balita, anak-anak dan lanjut usia. Juga memaksimumkan upaya pemadaman dan pencegahan meluasnya Karhula. Kita sangat menghargai upaya berbagai pihak baik Pemerintah, Masyarakat, TNI/POLRI, bahkan partisipasi negara lain yang telah berjuang memadamkan Karhula diberbagai daerah.

Pelaku usaha yang berada disekitar Karhula bersama-sama masyarakat dan pemerintah diharapkan agar berbuat maksimal untuk memadamkan dan mencegah meluasnya Karhula. Para LSM anti sawit jauh lebih arif menjadi bagian solusi Karhula dari pada memanfaatkan Karhula untuk memojokkan Indonesia di dunia internasional. Soal siapa yang salah kita percayakan dan persilahkan aparat penegak hukum untuk menjalankan tugas penegakan hukum terkait Karhula sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saatnya berpikir dan bertindak untuk kepentingan nasional yang lebih besar. Kita sudah rugi besar akibat krisis yang disebabkan Karhula. Semua pihak diharapkan agar lebih arif dan bijaksana menyikapi Karhula sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi bagi pembangunan bangsa ini.